

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian, seorang peneliti harus menentukan metode yang akan digunakan dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Pada dasarnya metode berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, atau menurut Sugiyono (2008: 2) bahwa "metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Metode penelitian yang tepat akan menghasilkan penelitian yang baik dan untuk mendapatkan metode penelitian yang tepat maka seorang peneliti harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada, tujuan diadakannya penelitian, serta ruang lingkup penelitian tersebut.

Berdasarkan hal tersebut penulis menggunakan metode deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan dan mengolah data yang diperoleh selama pengumpulan data yang kemudian dilanjutkan dengan perhitungan statistik dan juga menerangkan hubungan, menguji hipotesis dan mendapatkan pengertian dari suatu masalah yang ingin dipecahkan. Dalam hal ini aktivitas yang dilakukan penulis adalah mempelajari hubungan antara pelaksanaan audit operasional

dengan efektifitas pemberian kredit, dengan tujuan mendapatkan gambaran rinci mengenai masalah tersebut.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel

Hatch dan Farhady (1981) (dalam Sugiyono, 2008: 38) menjelaskan bahwa secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lainnya atau satu objek dengan objek yang lain. Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat dirumuskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini penulis mengelompokan variabel-variabel yang tercakup dalam judul penelitian menjadi dua variabel, yaitu:

1. Variabel *Independen/Bebas* (Variabel X) adalah “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen/terikat*”, Sugiyono (2008: 39). Dalam hal ini yang merupakan variabel bebas yaitu Pelaksanaan Audit Operasional.
2. Variabel *Dependen/Terikat* (Variabel Y) adalah “variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”,

Sugiyono (2008: 39). Dalam hal ini yang merupakan variabel terikat yaitu Efektifitas Pemberian Kredit.

Alvin A. Arens dkk (2003: 19) mendefinisikan “audit operasional adalah tinjauan dari prosedur serta metode operasional organisasi tertentu yang bertujuan mengevaluasi efisiensi serta efektifitas prosedur serta metode tersebut.

Efektifitas adalah tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan”, Mardiasmo (2005: 4). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa efektifitas selalu berhubungan dengan tingkat pencapaian tujuan atau hasil program dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari pengertian efektifitas tersebut maka dapat disimpulkan bahwa efektifitas pemberian kredit berkaitan dengan tingkat kesesuaian pelaksanaan pemberian kredit dengan prosedur yang ditetapkan oleh perusahaan. Untuk mengukur tingkat efektifitas dalam pemberian kredit maka perlu diketahui bagaimana prosedur dan penilaian dalam pemberian kredit yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Adapun indikator-indikator variabel penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel
Variabel *Independen* (X) Pelaksanaan Audit Operasional

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Instrumen
Pelaksanaan Audit Operasional	1. Independensi	Ordinal	Kuisisioner
	2. Kompetensi	Ordinal	Kuisisioner
	3. Tahapan Perencanaan	Ordinal	Kuisisioner
	4. Tahapan Pendahuluan	Ordinal	Kuisisioner
	a. Pengamatan Sekilas atau Fisik		
	b. Mencari Data Tertulis		
	c. Wawancara dengan Manajemen		
d. Analisa Keuangan			
5. Tahapan Audit Mendalam		Ordinal	Kuisisioner
6. Laporan Audit		Ordinal	Kuisisioner
7. Tindak Lanjut		Ordinal	Kuisisioner
Sumber: Alvin A. Arens (2006: 501) dan Nugroho Widjayanto (1985: 29)			

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel
Variabel *Dependen* (Y) Efektifitas Pemberian Kredit

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Instrumen
Efektifitas Pemberian Kredit	1. Ditaatinya prinsip-prinsip perkreditan meliputi: a. <i>Character</i> b. <i>Capacity</i> c. <i>Capital</i> d. <i>Collateral</i> e. <i>Condition</i>	Ordinal	Kuisisioner
	2. Ditaatinya/dilaksanakan Pemberian Kredit yang meliputi: a. Persiapan Kredit b. Penyelidikan dan Analisis Kredit c. Keputusan Kredit d. Pelaksanaan Kredit e. Supervisi Kredit	Ordinal	Kuisisioner
Sumber: Rachmat Firdaus (2004: 91)			

3.3 Populasi dan Teknik Sampling

3.3.1 Populasi

Setiap penelitian akan selalu berhadapan dengan populasi karena populasi merupakan sumber data. Dari populasi ini akan dikumpulkan keterangan-keterangan serta data yang diperlukan dalam penelitian untuk membuat kesimpulan dari penelitian.

Dalam setiap penelitian populasi yang dipilih erat kaitannya dengan masalah yang diteliti. Menurut Sugiyono (2008: 80) pengertian populasi adalah sebagai berikut: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas atau karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan internal auditor pada Kantor Inspeksi Bandung PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang berjumlah 33 orang.

3.3.2 Teknik Sampling

Earl Babbie (1986) dikutip Prijana (2005) (dalam Ating Somantri, 2006: 69) mengatakan “*sampling is the process of selecting observations*” (sampling adalah proses seleksi dalam kegiatan observasi). Proses seleksi yang dimaksud di sini adalah proses untuk mendapatkan sampel. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2008: 85) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini bisa dilakukan apabila

jumlah populasi terhingga dan relatif kecil (Suharsimi Arikunto, 2006: 131).

Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi penelitian, yaitu seluruh karyawan internal auditor pada Kantor Inspeksi Bandung PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk yang berjumlah 33 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. *Field Research* (penelitian lapangan). Teknik ini dipergunakan untuk memperoleh data primer. Hal ini berguna untuk mengetahui secara langsung proses aktivitas yang sebenarnya. Adapun cara-caranya adalah sebagai berikut :
 - a. Wawancara, mengadakan tanya jawab dengan pimpinan dan karyawan bagian internal auditor pada Kantor Inspeksi Bandung PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk untuk memperoleh informasi atau data yang berkepentingan dengan bidang penelitian
 - b. Kuisioner, dilakukan dengan menyebarkan seperangkat daftar pertanyaan tertulis kepada responden (sampel penelitian)
2. *Library Research* (studi kepustakaan). Teknik ini dipergunakan untuk memperoleh data sekunder, dengan cara mempelajari buku-buku literatur dan sumber data lain yang ada kaitannya dengan masalah yang akan

penulis laporkan. Dalam hal ini mencari relevansi antara teori dan implementasi yang dilakukan.

3.4.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan cara-cara untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Untuk menerangkan masalah yang diteliti mengenai hubungan pelaksanaan audit operasional dengan efektifitas pemberian kredit maka penulis menggunakan instrumen penelitian berupa angket, yaitu dengan menyebarkan pertanyaan kepada karyawan dan pimpinan internal auditor pada Kantor Inspeksi Bandung PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, sehingga perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid jika dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur, Ating Somantri (2006: 49). Uji validitas instrumen dilakukan untuk menguji validitas (ketepatan) tiap butir/item instrumen. Formula yang digunakan adalah Koefisien Korelasi Product Moment dari Karl Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum X_i Y_i - \sum X_i \cdot \sum Y_i}{\sqrt{[N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][N \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Dimana:

N = Jumlah responden

X_i = Nomor item ke i

$\sum X_i$ = Jumlah skor item ke i

X_i^2 = Kuadrat skor item ke i

$\sum X_i^2$ = Jumlah dari kuadrat item ke i

$\sum Y$ = Total dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden

Y_i^2 = Kuadrat dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum Y_i^2$ = Total dari kuadrat jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum X_i Y_i$ = Jumlah hasil kali item angket ke i dengan jumlah skor yang diperoleh tiap responden

Suharsimi Arikunto, 2001 (dalam Ating Somantri, 2006: 49)

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen menurut Ating Somantri (2006: 49) adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data dari hasil uji coba
- b. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket
- c. Memberikan skor (skoring) terhadap item-item yang perlu skor
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh untuk setiap respondennya. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
- f. Menghitung nilai koefisien korelasi product moment untuk setiap butir/angket dari data observasi yang diperoleh.
- g. Membandingkan nilai koefisien korelasi product moment hasil perhitungan dengan nilai koefisien korelasi product moment yang terdapat dalam tabel
- h. Membuat kesimpulan
Kriteria kesimpulan yang digunakan adalah pada discriminating power test dari Daniel J. Mueller (1986) dari Harun Al Rasyid (2003: 133) yaitu:
 - ✓ Jika $r_{xy} > 0$ dan nyata, artinya item dapat dipergunakan
 - ✓ Jika $r_{xy} > 0$ dan tidak nyata, artinya item tidak dapat dipergunakan.
 - ✓ Jika $r_{xy} = 0$ artinya item tidak dapat dipergunakan
 - ✓ Jika $r_{xy} < 0$ dan nyata, artinya item harus diperiksa apakah ada kekeliruan.
 - ✓ Jika $r_{xy} < 0$ dan tidak nyata, artinya item tidak dapat dipergunakan.

Untuk menguji nyata atau tidaknya, statistik uji yang dipergunakan adalah uji t atau uji z apabila ukuran sampel > 50 orang, dengan kriteria tolak H_0 jika nilai hitung z lebih besar dari nilai tabel z. Untuk uji tolak H_0 jika nilai hitung t lebih besar dari nilai tabel t dan $db = n - 2$. Sedangkan bila ukuran sampel ≤ 50 orang dipergunakan koefisien korelasi.

Formulasi untuk statistik uji z dan t adalah:

$$z = r\sqrt{n-1} \quad \text{dan} \quad t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Harun Al Rasyid, 2003 (dalam Ating Somantri, 2006: 50)

2. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukuran konsisten dan cermat akurat (Ating Somantri, 2006: 47). Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (homogen) diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah, (Ating Somantri, 2006: 48)

Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.

Formulasi yang dipergunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa (α) dari Cronbach (1951), yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

r_{11} = Realibilitas instrumen

k = Banyaknya bulir soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians bulir

σ_i^2 = Varians total

N = Jumlah responden

Saefuddin Azwar, 1992 (dalam Ating Somantri, 2006: 48)

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka menguji reliabilitas instrumen menurut Ating Somantri (2006: 48) adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan skor terhadap instrumen yang telah diisi oleh tiap responden.
- b. Untuk mempermudah pengolahan data, buat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor item yang diperoleh.
- c. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
- d. Menghitung kuadrat jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
- e. Menghitung varians masing-masing item
- f. Menghitung varians total
- g. Menghitung nilai koefisien Alfa
- h. Membandingkan nilai koefisien Alfa dengan nilai koefisien korelasi Product Momen yang terdapat dalam tabel
- i. Membuat kesimpulan

Kriteria kesimpulan: Jika nilai hitung r_{11} lebih besar dari nilai tabel r_{xy} , maka instrumen dinyatakan reliabel.

3.5 Teknik Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul, Sugiyono (2008: 147). Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden,

mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik statistik deskriptif.

Menurut Sugiyono (2008: 147), “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil.

Langkah-langkah yang penulis lakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengumpulan data yang diperoleh dari objek penelitian dengan menggunakan instrumen berupa kuisisioner.
2. Setelah semua kuesioner terkumpul data dipilih dan dikelompokkan menurut kelompok variabel masing-masing, lalu dilanjutkan dengan memberikan skor untuk jawaban dari setiap item pertanyaan yang diajukan. Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan audit operasional dan efektivitas pemberian kredit, dibuat pertanyaan-pertanyaan dari setiap variabel dengan menggunakan skala Likert. Sugiyono (2008: 93) menjelaskan bahwa ”skala likert digunakan untuk mengukur sikap,

pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Adapun skor yang diberikan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Skor Atas Jawaban Kuesioner

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Hampir Tidak Pernah	2
Tidak Pernah	1

Sumber: Sugiyono (2008: 94)

Dari skor di atas maka dapat dianalisis gambaran mengenai pelaksanaan audit operasional dan efektifitas pemberian kredit dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah skor total per item}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100\%$$

Dimana:

Jumlah skor total per item = skoring setiap jawaban dari responden

Jumlah skor tertinggi = kategori skor terbesar x jumlah responden (n)

Sugiyono (2008: 95)

3. Menghitung besarnya tingkat variabel X (Pelaksanaan Audit Operasional) dengan cara mencari rata-rata (*mean*) dari variabel X (Pelaksanaan Audit Operasional). Rumus rata-rata (*mean*) yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}, \text{ untuk variabel X}$$

Dimana:

\bar{x} = Nilai rata-rata

\sum = Sigma (jumlah)

x_i = Nilai ke i sampai dengan ke-n

Sudjana (1996: 113)

4. Menghitung besarnya tingkat variabel Y (Efektifitas Pemberian Kredit) dengan cara mencari rata-rata (mean) dari variabel Y (Efektifitas Pemberian Kredit). Rumus rata-rata (mean) yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum y_i}{n}, \text{ untuk variabel Y}$$

Dimana:

\bar{x} = Nilai rata-rata

\sum = Sigma (jumlah)

y_i = Nilai ke i sampai dengan ke-n

Sudjana (1996: 113)

Dari jawaban yang diperoleh, kemudian akan ditafsirkan terhadap suatu kriteria. Untuk variabel X (Pelaksanaan Audit Operasional) memiliki ketentuan kriteria sebagai berikut:

- ✓ nilai 0% - 20% dirancang untuk kriteria “tidak memadai”
- ✓ nilai 21% - 40% dirancang untuk kriteria “kurang memadai”
- ✓ nilai 41% - 60% dirancang untuk kriteria “cukup memadai”
- ✓ nilai 61% - 80% dirancang untuk kriteria “memadai”
- ✓ nilai 81% - 100% dirancang untuk kriteria “sangat memadai”

Riduwan (2007: 29)

Sedangkan untuk variabel Y (Efektifitas Pemberian Kredit) didasarkan atas ketentuan sebagai berikut:

- ✓ nilai 0% - 20% dirancang untuk kriteria “tidak efektif”
- ✓ nilai 21% - 40% dirancang untuk kriteria “kurang efektif”
- ✓ nilai 41% - 60% dirancang untuk kriteria “cukup efektif”
- ✓ nilai 61% - 80% dirancang untuk kriteria “efektif”
- ✓ nilai 81% - 100% dirancang untuk kriteria “sangat efektif”

Riduwan (2007: 29)

3.5.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Rancangan pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol, hipotesis alternatif, pemilihan tes statistik, perhitungan nilai statistik, dan penetapan tingkat signifikansi.

Sebelum penulis melakukan pengujian hipotesis, langkah yang pertama adalah menetapkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian (H_0) dan menetapkan pernyataan berlawanan dari hipotesis yang diajukan (H_a).

Penetapan Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif ditetapkan sebagai berikut:

$H_0 : \rho = 0$ artinya tidak terdapat hubungan yang positif antara pelaksanaan audit operasional dengan efektifitas pemberian kredit.

$H_a : \rho > 0$ artinya terdapat hubungan yang positif antara pelaksanaan audit operasional dengan efektifitas pemberian kredit.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Transformasi dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval

Sambas Ali (2007: 54), mengemukakan bahwa “setiap skala pengukuran yang tidak memenuhi syarat dilakukannya suatu teknik analisis tertentu, harus dirubah atau dikonversi ke dalam skala pengukuran yang sesuai dengan teknik analisis yang akan digunakan”.

Berkaitan dengan pernyataan di atas, saat akan menguji dan mengukur variabel Pelaksanaan Audit Operasional dan Efektivitas Pemberian Kredit yang berdata ordinal ingin menggunakan rumus korelasi *product moment* hal itu tidak memungkinkan, mengingat rumus tersebut merupakan statistik parametris biasanya lebih banyak digunakan untuk menganalisis data yang berbentuk *interval* dan *ratio*, Sugiyono (2001: 8). Oleh karena itu dilakukan transformasi tingkat pengukuran dari skala ordinal ke skala interval melalui *Method of Successive Intervals*, Sambas Ali (2007: 55). Kegiatan menaikkan jenis skala pengukuran ordinal ke interval, dengan metode *successive interval* dapat dioperasikan dengan salah satu program tambahan pada Microsoft Excel, yaitu Program Successive Interval dengan langkah kerja menurut Sambas Ali (2007: 70) adalah sebagai berikut:

- a. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) Excel.
- b. Klik “Analyze” pada Menu Bar.
- c. Klik “Successive Interval” pada Menu Analyze.
- d. Klik “Drop Down “ untuk mengisi *Data Range* pada kotak dialog input, dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.
- e. Pada kotak dialog di atas, kemudian *check list* () *Input Label in first now*.
- f. Pada *Option Min Value* isikan atau pilih 1 dan *Max Value* isikan atau pilih 5.
- g. Masih pada Option, *check list* () *Display Summary*.
- h. Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell output*, hasilnya akan ditempatkan di sel mana.

2. Menghitung Koefisien Korelasi

Dalam menguji sebuah hipotesis yang telah ditentukan, maka diperlukan pemilihan tes statistik yang tepat. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* untuk mengetahui

hubungan atau menguji hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk interval, dan sumber data antar variabel harus sama, (Sugiyono, 2008: 182).

Hipotesis ini akan di uji dengan menggunakan analisis korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{[n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2][n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2]}}$$

Dimana:

n = Jumlah responden

x_i = Nomor item ke i

$\sum x_i$ = Jumlah skor item ke i

x_i^2 = Kuadrat skor item ke i

$\sum x_i^2$ = Jumlah dari kuadrat item ke i

$\sum y$ = Total dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden

y_i^2 = Kuadrat dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum y_i^2$ = Total dari kuadrat jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum x_i y_i$ = Jumlah hasil kali item angket ke i dengan jumlah skor yang diperoleh tiap responden

Koefisien korelasi ini mempunyai batas-batas koefisien korelasi yaitu:

$$-1 \leq r \leq +1$$

Sudjana (1997: 244)

Semakin dekat harga korelasi dengan $r = 1$, maka semakin kuat korelasi tersebut, namun jika harga korelasi semakin dekat dengan $r = -1$, maka semakin rendah pula korelasi tersebut.

Untuk menginterpretasikan nilai dari koefisien korelasi tersebut, maka digunakan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Tabel 3.4
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2008:184)

